

Sosialisasi Berantas Stunting “BENING” dan Praktik Pengelolaan Sampah Masakan sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Adik Annisa Fitri Suryani ^{a,1,*}, Hammam Fauzi ^{a,2}, Afi Imroatul Mufidah ^{a,3}, Azizah Sofiana ^{a,4}, Elvina Dhamayanti ^{a,5}, Kusuma Ayu Astria ^{a,6}, Miftakhul Khusna Kurniawati ^{a,7}, Prasetyo Nugroho ^{a,8}, Rachmijanti Anggreana ^{a,9}, Yustri Apri Margarini ^{a,10}, Kenfitria Diah Wijayanti ^{a,11}

^a Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

¹ adik.annisa30@student.uns.ac.id ; ² hammamf4@student.uns.ac.id ; ³ afimufidah.25@student.uns.ac.id ; ⁴ azizah.sofiana@student.uns.ac.id ; ⁵ elvinadhamayanti30@student.uns.ac.id ; ⁶ gusuma30@student.uns.ac.id ; ⁷ miftakhusna28@student.uns.ac.id ; ⁸ prasetyo0214@student.uns.ac.id ; ⁹ rachmijantianggreana04@student.uns.ac.id ; ¹⁰ yustririni@student.uns.ac.id ; ¹¹ kenfitria_dw@staff.uns.ac.id

* Corresponding author: adik.annisa30@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 21 August 2022

Revised : 30 Sept 2022

Accepted : 3 Okt 2022

Keywords

Stunting

Food waste

Socialization

Children

Environmental

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children (body and brain growth) due to chronic nutrition for a long time so children are shorter than normal children their age and have delays in intelligence. In Indonesia, the incidence of short toddlers ranks 5th in the world. Factors causing stunting can be classified into two environmental factors, namely the health of pregnant women and those who are less healthy. To overcome this problem, Group 02 Devotion UNS 2022 held a socialization on eradicating stunting and food waste management practices, entitled BENING socialization "Berantas Stunting" and NGEPAS UTANG "Pengelolaan Sampah Masakan untuk Ibu Tangguh dan Gemilang". This service activity applies two methods, namely the expository method and the demo method. In this activity, participants were given material about the dangers of stunting, the causes, and ways to prevent stunting. After explaining the material, discussing and asking questions about stunting, participants were given education about the dangers of household waste if it is not managed properly, which is one of the causes of stunting. Socialization activities and food waste management run regularly and according to expectations.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Ketua Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Solo, Selvi Ananda, menjelaskan angka stunting di Kota Solo berada pada urutan terbanyak kedua di Jawa Tengah setelah Tegal. Jumlah penderita *stunting* di Kota Solo berkisar antara 800-an balita. Di Indonesia kejadian balita pendek (*stunting*) menempati urutan ke-5 dunia. Sekitar 5 juta dari 12 juta balita (38,6%) di Indonesia memiliki tinggi badan dibawah rata-rata tinggi badan balita di dunia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa status gizi balita pendek di Indonesia sebesar 37,2%. Persentase tersebut relatif tidak menunjukkan perbaikan apabila dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) (Departemen Kesehatan RI, 2008; Kementerian Kesehatan RI, 2010; Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Terjadinya stunting pada balita sering kali tidak disadari oleh ibu, dan setelah dua tahun baru terlihat bahwa ternyata balita tersebut pendek dan mengalami kondisi gagal tumbuh. Masalah gizi yang kronis pada balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang

tua tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan dengan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak (Fonseka, 2022).

Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 21,5% balita usia 2 - 4 tahun yang mengonsumsi makanan dibawah kebutuhan minimal, dan 16% yang mengonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Apabila hal ini berlangsung dalam waktu lama, maka dapat mengganggu pertumbuhan balita. Pada ibu hamil juga terdapat 44,4% yang mengonsumsi energi dibawah kebutuhan minimal dan sekitar 49,5% wanita hamil yang mengonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan janin yang ada dalam kandungan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Kelurahan Kauman menjadi salah satu kelurahan di Kota Solo yang menjadi penyumbang angka *stunting* untuk Kota Surakarta. Berdasar wawancara dengan Lurah Kauman yang dilakukan oleh Kelompok 02 Pengabdian UNS pada bulan Juli 2022, penderita *stunting* di Kelurahan Kauman terdapat satu orang. Ibu hamil dan remaja menjadi salah satu pemegang peran penting dalam penanggulangan *stunting*. Kurangnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kauman tentang *stunting* baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor penyebab *stunting* dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor kesehatan ibu hamil dan lingkungan yang kurang sehat. Untuk menanggulangi hal tersebut kelompok 2 Pengabdian UNS 2022 mengadakan sosialisasi berantas *stunting* dan praktik pengelolaan sampah masakan yang diberi judul sosialisasi BENING “Berantas *Stunting*” dan NGEPAS UTANG “Pengelolaan Sampah Masakan untuk Ibu Tangguh dan Gemilang” untuk mengedukasi masyarakat di Kelurahan Kauman mengenai bahaya dan pencegahan *stunting*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita penderita *stunting* di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6% berada diatas batasan yang ditetapkan oleh WHO yakni pada persentase 20%. Penelitian Ricardo dalam Bhutta (2013) menyebutkan balita *stunting* menyumbang 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahunnya (WHO, 2018).

Masyarakat perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan *stunting* untuk menekan permasalahan *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat gizi kronis dalam waktu yang lama sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam intelegensia. Kekurangan gizi ini terjadi sejak 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) yakni janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak yang disebabkan rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (Tamir, 2022).

Menurut penelitian Raj faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak mengalami *stunting*. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak nantinya (Raj, 2014). Selanjutnya berdasarkan penelitian Fenta faktor lainnya yang menyebabkan *stunting* adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja sebelum menginjak waktu matang untuk siap menikah dan dibuahi, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan darah tinggi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Fenta, 2016).

Untuk mencegahnya, ibu hamil perlu makan makanan bergizi yang berasal dari buah dan sayur lokal sejak dalam kandungan. Kemudian diperlukan pula kecukupan gizi remaja perempuan agar ketika dia mengandung, bayinya tidak mengalami gizi kronis. Selain itu dibutuhkan perhatian pada lingkungan

untuk menciptakan akses sanitasi, air bersih serta lingkungan yang terhindar dari tumpukan sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasar faktor eksternal ini maka diperlukan pengelolaan sampah masakan untuk menghasilkan lingkungan yang sehat untuk ibu dan anak utamanya.

C. METODE

Kegiatan Pengabdian ini menerapkan dua metode yakni metode ekspositori dan metode demonstrasi. Metode ekspositori diterapkan untuk memberikan pemaparan dan edukasi tentang bahaya dan penyebab *stunting* oleh Duta Genre Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 dengan target ibu hamil, kader posyandu, dan para remaja. Sementara itu, metode demonstrasi diterapkan untuk praktik pengelolaan sampah masakan menjadi salah satu produk pembersih perabot rumah tangga oleh salah satu anggota Tim 02 Pengabdian UNS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, pada 6 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi Berantas *Stunting* “BENING” dan Praktik Pengelolaan Sampah Masakan untuk Ibu Tangguh dan Gemilang “NGEPAS UTANG”. Kegiatan ini dihadiri oleh 48 peserta. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta telah dilaksanakan dengan tertib dan teratur. Kegiatan dimulai pukul 09.15 WIB setelah beberapa peserta sosialisasi datang menghadiri acara sosialisasi dan praktik pengolahan sampah tersebut. Acara dibuka dengan penampilan anak-anak TK NDM Kelurahan Kauman yang menyanyikan lagu “Aku Anak Jempol” sebagai suatu stimulus bahwa Kelurahan Kauman siap memberantas *stunting* dengan melahirkan anak-anak hebat yang terbebas dari *stunting*. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 1.



Gambar 1. TK NDM Kelurahan Kauman yang menyanyikan lagu “Aku Anak Jempol”

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang bahaya dan penyebab *stunting* oleh Duta Genre Jawa Tengah Tahun 2022, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Acara dilanjutkan dengan praktik pengolahan sampah masakan yang dipandu oleh salah satu anggota Tim Pengabdian Kelompok 02 UNS. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Stunting oleh Duta Genre Jawa Tengah Tahun 2022

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Kelompok 02 Pengabdian UNS, masyarakat Kelurahan Kauman masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai pengelolaan sampah masakan rumah tangga yang ditandai oleh masih seringnya membuang sampah masakan begitu saja padahal sampah masakan merupakan bahan yang potensial untuk dikelola dan diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat. Selain itu, sampah masakan yang terus menumpuk tanpa diolah secara baik dan benar menjadi salah satu faktor eksternal penyebab *stunting*, sebab lingkungan yang kurang sehat akan berdampak bagi kesehatan, utamanya ibu hamil dan bayinya. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan praktik pengelolaan sampah masakan untuk ibu tangguh dan gemilang sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi produk bermanfaat dan potensial. Kegiatan ini sangat didukung oleh pemerintah kelurahan setempat. Hal ini terbukti dengan hadirnya tokoh masyarakat, Lurah Kelurahan Kauman, Ibu Kasi Permas, serta Kader PKK dan posyandu.

Dalam kegiatan tersebut peserta diberikan materi mengenai apa itu *stunting*, bahaya *stunting*, penyebab dan cara penanggulangan *stunting*. Salah satu penyebab dari *stunting* adalah lingkungan yang kurang sehat. Salah satu hal yang menyebabkan lingkungan kurang sehat adalah sampah. Menurut data proses tabulasi riset yang dilakukan pada Desember 2021 lalu, sampah pangan rumah tangga menjadi penyumbang terbanyak. Riset dilakukan kepada 165 rumah tangga, enam pasar dan tiga rumah makan. Sampel tersebar di Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres dan Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Solo. Direktur Gita Pertiwi Solo, Titik Eka Sasanti, mengungkapkan sejauh ini jumlah sampah pangan rumah tangga per keluarga mencapai 0,73kg. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Solo masih minim.

Setelah pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab mengenai *stunting*, peserta diberikan edukasi mengenai bahaya sampah rumah tangga apabila tidak dikelola dengan baik, yakni menjadi salah satu penyebab *stunting*. Dalam praktik pengelolaan sampah masakan peserta diberikan edukasi mengenai pengenalan bahan kimia yang tidak selamanya berbahaya. Salah satunya asam sitrat yang terkandung dalam sampah rumah tangga kulit jeruk. Tidak hanya pada buahnya saja, tetapi kulitnya juga mempunyai manfaat. Kulit jeruk mempunyai berbagai macam senyawa, salah satunya *citric-acid* (asam sitrat) bermanfaat sebagai pembersih. (Dewi, 2019).

Kandungan kulit jeruk yakni minyak atsiri mempunyai sifat berbau wangi. Bau wanginya yang pekat dapat digunakan sebagai bahan wangi wangi, pengharum ruangan, dan penambah cita rasa makanan. Minyak atsiri dari kulit buah jeruk memiliki aktivitas antibakteri yang lebih sensitif terhadap bakteri (Mehmood, 2015). Praktik pengelolaan sampah masakan dilakukan dengan menggunakan bahan utama kulit jeruk. Kulit jeruk yang bisa dipakai berasal dari kulit jeruk apapun, diantaranya kulit jeruk keprok, kulit jeruk bali, kulit jeruk nipis dan kulit jeruk lainnya. Peserta diminta menjadi *volunteer* untuk mempraktikkan pembuatan pembersih perabot rumah tangga dari kulit jeruk. Praktik dimulai dengan memasukkan kulit jeruk yang sudah diawetkan dalam *freezer* kedalam botol plastik, kemudian menambahkan cuka makanan sampai tanda batas botol dan kulit jeruk terendam. Kandungan asam asetat yang terdapat di dalam senyawa cuka dapat menghilangkan noda pada pakaian berwarna putih, kotoran dan kerak di wastafel, hingga bagian dalam microwave. Setelah itu memasukkan *herbs* atau wangi wangi, bisa berupa daun mint, lavender atau sereh untuk menetralkan bau cuka yang menyengat. Setelah itu menutup botol dan mendiamkannya selama minimal 2 minggu. Dalam praktik pembuatan pembersih perabot rumah ini sudah terdapat sampel yang direndam selama lebih dari 2 minggu. Dilakukan penyaringan untuk diambil ekstraknya. Pembersih perabot rumah dari kulit jeruk bisa digunakan untuk membersihkan meja dapur yang terbuat dari marmer, pantat panci, noda membandel pada kloset, kerak pada kompor, serta pembersih lantai kamar mandi. Namun pembersih ini tidak bisa dipakai untuk membersihkan perabotan yang berbahan dasar kayu.

Kegiatan praktik pengelolaan sampah masakan dari kulit jeruk untuk dibuat pembersih perabot berlangsung dengan lancar dan antusiasme peserta sangat tinggi, ditandai dengan banyak peserta yang berebut menjadi *volunteer* dan banyaknya pertanyaan selama praktik berlangsung. Kegiatan terdokumentasi pada gambar 3.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Pembersih Perabot dari Sampah Masakan Kulit Jeruk

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Sosialisasi BENING “Berantas *Stunting*” dan Praktik pengelolaan sampah masakan untuk ibu Tangguh dan gemilang “NGEPAS UTANG” sebagai upaya pencegahan *stunting* adalah kegiatan berjalan tertib dan teratur sesuai dengan harapan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2007*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : Jakarta
- Dewi, Ardhia. (2019). Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Kulit Jeruk Manis (Citrus sinensis) dan Aplikasinya sebagai Pengawet Pangan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. Vol 30, No 1.
- Fenta HM, Workie DL, Zike DT, Taye BW, Swain PKJCE, Health G. (2020). Determinants of Stunting Among Under-five Years Children in Ethiopia from the 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey: Application of Ordinal Logistic Regression Model using Complex Sampling Designs. *Clin Epidemiol Glob Health*. Issue 8, Number 404–13.
- Fonseka, Ruvani. (2022). Measuring the Impacts of Maternal Child Marriage and Maternal Intimate Partner Violence and the Moderating Effects of Proximity to Conflict on Stunting Among Children Under 5 in Post-Conflict Sri Lanka. *Journal SSM- Population Health*. Issue 18.
- Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI* : Jakarta.
- Mehmood B, Dar KK, Ali S. (2015). Short Communication : In vitro Assessment of Antioxidant, Antibacterial and Phytochemical Analysis of Peel of Citrus sinensis. *Park J Pham*. Issue 28, Number 231-239.
- Raj, A., McDougal, L., & Rusch, M. L. A. A. (2014). Effects of Young Maternal Age and Short Interpregnancy Interval on Infant Mortality in South Asia, 124 pp. 86–87). <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2013.07.027>, 1.
- Tamir, Tadesse. (2022). Applied Nutritional Investigation Spatial Variation and Determinants of Stunting Among Children Aged Less than 5 Years in Ethiopia: A Spatial and Multilevel Analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019. *Journal of Nutrition*. Issue 103-104.
- World Health Organization.(2018). *Driving Commitment for Nutrition within the UN Decade of Action on Nutrition*. PolicyBrief: Geneva, Switzerland.